

Deskripsi Karya



A. Judul Karya : Sumber Kehidupan (*Fountain of Life*)

Keterangan Karya :

- 1) Ukuran : 100 x 200 cm
- 2) Media : Akrilik di atas kanvas
- 3) Tahun Cipta : 2023
- 4) Tempat Diseminasi : Gedung Kriya, Art Centre Provinsi Bali
- 5) Nama Seniman : Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si.

B. Latar Belakang

Keberadaan sebuah karya seni merupakan riwayat penciptaan dari keutuhan pribadi pelukis (seniman). Keutuhan pribadi dimaksud mencakup riwayat panjang cipta seni, riset, dan keluasan pengetahuan. Keutuhan pribadi membentuk karya menjadi autentik secara artistik dan stilistik. Bobot stilistik dan artistik karya patut ditempatkan pada posisi utama. Saya menjadikan stilistik dan artistik yang autentik sebagai orientasi penciptaan.

Karya berjudul “Sumber Kehidupan” (*Fountain of Life*) merepresentasikan laut sebagai asal mula, ruang penghubung, sekaligus sumber segala kehidupan. Masyarakat Bali meyakini bahwa untuk memahami kehidupan mesti belajar dari kedalaman laut. Laut memproyeksikan segalanya tentang kehidupan di darat baik secara denotatif maupun konotatif. Hal paling esensial secara visual dalam konteks laut, pada sejarah seni rupa dunia, yakni menyoal tentang ombak, gelombang, riak, dan buih. Maestro seni rupa Jepang, pada abad ke-18 akhir, Katsushika Hokusai terkenal secara stilistik melalui karya *Great Wave*, yang menjelajahi kekuatan ombak yang menggelombang. Penulis Marco Leona menyatakan dengan lugas karya Hokusai sebagai ikon seni rupa klasik masa Edo, dan menginspirasi seni modern Eropa yang muncul satu abad kemudian.

Karya saya juga menggali secara fokus tentang gerak gelombang, untuk secara sadar berjarak dari romantisisme tentang riak, seperti puisi “Soneta Laut” karya Subagio Sastrowardoyo yang

tidak sedikitpun tergoda merangkai puitika kegarangan ombak. Subagio membayangkan laut sebagai entitas syahdu yang selalu menjaga rindu.

Tidak berlebihan kiranya, kekuatan artistik dan tematik ini, menjadikan karya berjudul “Sumber Kehidupan” ini terpilih dalam pameran internasional Bali Megarupa tahun 2023 serangkaian Festival Seni Bali Jani dengan kurator Prof. Dr. Wayan Kun Adnyana, A.A Gde Rai, dan Jang Shin Jeung, M.A. Ketiga kurator tersebut memiliki reputasi dan rekam jejak yang panjang dalam dunia kurasi skala global.

Selain ikhwal keautentikan karya, keterpilihan karya *Fountain of Life* ini, saya memandang bahwa proses penciptaan saya yang panjang sejak 1982 hingga kini (2026), telah mencipta secara berkelanjutan tanpa putus. Proses penciptaan saya yang panjang, menggambarkan juga pada karya-karya aneka tematik dan stilistik yang dikoleksi oleh museum-museum, seperti lukisan berjudul “Trinity” (1990) dikoleksi permanen oleh Neka Art Museum; “Patung Primitif” (1994) yang dikoleksi oleh Museum Rudana;

C. Pembahasan

1) Keautentikan Karya

Artistika “Sumber Kehidupan” justru menggumuli keganasan gelombang sebagai keterjagaan atas perjuangan kehidupan. Ketiadaan subyek nelayan ataupun perahu pada lukisan abstrak saya ini, merupakan penegasan tentang hidup yang sesungguhnya, yakni keberanian mengarungi ombak. Kekuatan rupa atas karya “Sumber Kehidupan”, juga pada pilihan penggunaan warna polychrome biru, yang mengurai gradasi biru sampai ke batas tak terkendali. Lapis-lapis warna *prussian blue*, *cobalt blue*, *ultramarine blue*, *deep ocean blue*, *winsor blue*, hingga berderet nuansa beragam bauran biru impresif. Pilihan eksplorasi warna biru ini sebagai penegasan kreatif saya terhadap kecenderungan umum perupa Bali yang mengeksplorasi warna klasik cokelat.

2) Diseminasi Karya

a. Event

Dapat dijelaskan pameran internasional Bali Megarupa merupakan kelanjutan dinamis dari pameran seni rupa Pesta Kesenian Bali, yang hingga kini telah berusia 48 tahun. Pameran Pesta Kesenian Bali yang dirintis sejak 1979, menggabungkan seniman beraliran modern, kontemporer, dan tradisi. Guna menjadikan event pameran lebih fokus sesuai aliran seni rupa dan tuntutan seniman Bali serta mancanegara, maka untuk pameran seni rupa beraliran modern dan kontemporer diwadahi secara khusus dalam pameran internasional Bali Megarupa sejak tahun 2019. Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Bali guna mewadahi tuntutan dimaksud, Pameran Internasional Bali Megarupa dicantumkan dalam norma Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali. Hal ini berarti, Pameran Internasional Bali Megarupa seyogyanya dibaca terangkai dengan Pameran Seni Rupa Pesta Kesenian Bali.

b. Kurator

1. Wayan Kun Adnyana

(<https://jistaidsidenpasar.academia.edu/KunAdnyana/CurriculumVitae>) meraih penghargaan Anugerah Kebudayaan Indonesia dari Menteri Pendidikan

Kebudayaan Riset dan Teknologi tahun 2023 kategori Pelopor Pembaru dalam bidang keahlian perupa dan kurator; memiliki sertifikat sebagai kurator seni rupa dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dengan nomor registrasi KEB917003292024 masa berlaku 2024 sampai sekarang, pengalaman kurasi di antaranya Pameran Tunggal I Made Djirna berjudul *The Logic Ritual* di Gajah Gallery, Singapura (2013).

2. Anak Agung Gde Rai (https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Agung_Gde_Rai) merupakan pesohor dalam jagat seni rupa global, ia mendirikan Agung Rai Museum of Art (ARMA) diresmikan pada 9 Juni 1996 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengkoleksi karya seniman internasional, seperti Walter Spies (Jerman), Rudolf Bonnet (Belanda), Marc Jurt (Swiss), Antonio Blanco (kelahiran Filipina keturunan Spanyol), Keiji Ujii (Jepang), dan maestro Indonesia seperti Raden Saleh, Affandi, dan lain-lain. Agung Rai juga didaulat sebagai juri penghargaan Indonesian-Philip Morris Art Award.
 3. Jang Shin Jeung (<https://www.c-art-company.com/jang-shin-jeung>) lahir tahun 1974, merupakan kurator dari Korea Selatan bereputasi internasional. Meraih gelar MA dalam bidang Visual Arts Administration, New York University dan sempat menjadi kurator di MoMA PS1 Contemporary Arts Center, New York, NY. Sebagai ketua kurator Icheon International Sculpture Symposium (2013); ketua perencana dan tim pelaksana pameran untuk Asia Culture Center, Gwangju, Korea (2014–2015) dan kini menjabat President C Art Company, Seoul, Korea. Sejak tahun 2013 aktif terlibat dan mengorganisir sejumlah pameran seni rupa di Seoul, Korea, diantaranya: 'Soom', Soombi Art Center, Seoul, Korea (2023); 'HaRyu' & 'Soom', Iconography, Seoul, Korea (2023); 'Soyoyou II' & 'PLAYGROUND' & 'Soyoyou', Iconography, Seoul, Korea (2022); 'Sa-Sang:Hwa' Baum Artspace, Seoul, Korea (2022); 'EVER-CONNECTED' Ara Art Center, Seoul, Korea (2021); dan lain-lain. Aktif pula sebagai pengajar dan melakukan riset tentang seni rupa di Korea.
- c. Publikasi
- Pameran Internasional Bali Megarupa mendapat apresiasi luas, terbukti peristiwa seni rupa ini hadir dalam publikasi antara lain pada media cetak, *online*, dan beragam *platform* media sosial.
1. <https://www.katarupa.id/2023/08/bali-megarupa-2023-kreasi-rupa-samudera.html>
 2. <https://repo.isi-dps.ac.id/5524/1/%28Compressed%29E-Katalog%20Bali%20Megarupa%202023-Bilingual.pdf>
 3. <https://www.instagram.com/balimegarupa/>

D. Rekam Jejak

Seni rupa adalah keutuhan jalan hidup saya. Studi seni rupa dimulai sejak tahun 1978 pada Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) di Denpasar, kemudian lulus penerimaan mahasiswa baru pada Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) Yogyakarta, kini ISI Yogyakarta. Lulusan SMSR di Denpasar hanya diterima tiga orang dari enam yang mengikuti tes seleksi masuk. Pada masa studi saya meraih penghargaan Pratisara Afandi Adikarya untuk kategori seni lukis cat minyak terbaik. Lulus dari ISI Yogyakarta pada tahun 1988. Sejak tahun 1983

telah intensif diundang pameran oleh berbagai galeri dan museum di berbagai negara, di antaranya: Agung Rai Museum of Art (ARMA), Neka Art Museum, Museum Puri Lukisan, Bentara Jakarta, Bentara Jogja, Galeri Nasional Jakarta, Dolina Charlotty Resort Polandia, Kazakh National Academy of Arts Kazakhstan, dan National Gallery of Thailand, Bangkok. Di tengah pergulatan kreatif yang panjang sejak 1983, di dalamnya banyak apresiasi yang menyentuh rasa haru, di antaranya, pada usia 30 tahun salah satu karya saya yang berjudul “Trinity” dikoleksi Museum Neka. Rasa-rasanya ini merupakan capaian yang sebelumnya tidak pernah saya bayangkan, mengingat kelaziman museum mengoleksi karya seniman paska usia 40 tahun. Begitu juga karya-karya berikutnya yang dikoleksi Museum Rudana, dan teranyar Museum Subak tahun 2017.

E. Catatan Tambahan

Sebagai catatan tambahan dikemukakan bahwa karya-karya saya terdahulu dengan stilistika estetika tersendiri telah diapresiasi secara khusus menjadi koleksi permanen beberapa museum seni rupa bereputasi internasional, di antaranya: Karya berjudul “Trinity”, ukuran 60 x 40 cm, cat minyak di atas kanvas, tahun 1990, koleksi Neka Art Museum (Rekomendasi Lampiran 1); karya berjudul “Patung Primitif” ukuran 80 x 40, cat minyak di kanvas, tahun 1994, koleksi Rudana Art Museum (Rekomendasi Lampiran 2); dan karya berjudul “Aktivitas Petani di Sawah” (*Triptych*), ukuran 3 panel (@150 x 300 cm), akrilik di atas kanvas, tahun 2017, koleksi Museum Subak Kabupaten Gianyar (Rekomendasi Lampiran 3).

F. Referensi

Leona, Marco. 2020. *The Great Wave: Anatomy of an Icon*.

<https://www.metmuseum.org/essays/hokusai-great-wave>

Sastrowardoyo, Subagio. “*Puisi Soneta Laut*” dalam *Sepenuhnya.Com*:

<https://www.sepenuhnya.com/2024/09/puisi-soneta-laut-karya-subagio-sastrowardoyo.html>

G. Lampiran

Lampiran 1



NAM
(NEKA ART MUSEUM)

Jalan Raya Sanggihan, Ubud, Gianyar 80571, Bali, Indonesia
Phone/WA Number: +62 813 3842 4036 | E-mail: info@nekaartmuseum.com
Website: www.nekaartmuseum.com | Instagram: @NekaArtMuseum
TikTok: @nekaartmuseum | Youtube: Neka Art Museum



NAM
(NEKA ART MUSEUM)

Jalan Raya Sanggihan, Ubud, Gianyar 80571, Bali, Indonesia
Phone/WA Number: +62 813 3842 4036 | E-mail: info@nekaartmuseum.com
Website: www.nekaartmuseum.com | Instagram: @NekaArtMuseum
TikTok: @nekaartmuseum | Youtube: Neka Art Museum

Nomor : 009/YDS/VI/2026

Lampiran : -

Hal : Rekomendasi Karya Seni Bereputasi Internasional Koleksi Neka Art Museum

Kepada Yth.
Prof. Brian Yulianto, Ph.D.
Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI

Neka Art Museum dengan ini menerangkan:

- Judul karya seni lukis : "Trinity"
- Ukuran karya : 60 x 40 cm
- Medium karya : cat minyak di kanvas
- Tahun penciptaan : 1990
- Nama pencipta : Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si.
- Deskripsi karya : Karya ini merepresentasikan tiga wajah totem sebagai manifestasi rupa tiga kekuatan alam semesta (Kelahiran, Kehidupan, dan Kematian). Rupa subyek karya (tiga wajah totem) secara proporsi dibentuk informal, memanjuk wajah-wajah primitif distorsif. Teknik cipta berbasis impasto, dengan tekstur nyata cat minyak.

bahwa karya seni lukis dimaksud memang benar merupakan koleksi permanen Neka Art Museum (NAM) yang diakuisisi langsung oleh founder NAM, Pande Wayan Suteja Neka pada tahun 1990 dengan mempertimbangkan kriteria koleksi Museum Neka, yakni menjunjung capaian/kualitas karya yang autentik dari seorang seniman bereputasi global. Berikut hal-hal yang dapat dijelaskan terkait karya tersebut:

- Karya seni lukis dengan pencipta Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., menjadi salah satu koleksi membanggakan Museum Neka yang bersandingan dengan karya seni lukis modern ciptaan pelukis internasional, di antaranya: Rudolf Bonnet (Belanda), Theo Meier (Swiss), Donald Friend (Australia), Jean Philippe Haure (Perancis), Paul Nagano (Hawaii, USA), Louise Garret Koke (New York, USA), Jose Miguel Covarrubias (Meksiko), Leif Nilsson (Swedia), Keichi Baba (Jepang), Antonio Blanco (Jalur di Filipina dari keluarga keturunan Spanyol), Jeronim Eliazalde Navarro (Filipina), Chang Foe Ming (Malaysia), Ong Kim Seng (Singapura), Arie Smit (WNI kelahiran Belanda), Affandi (Indonesia), dan lain-lain.

- NAM direstikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daseol Jooseef pada tanggal 7 Juli tahun 1982 (kini berusia 44 tahun), selain memiliki koleksi permanen karya seniman bereputasi internasional, juga secara konsisten menyelenggarakan event seni rupa lintas negara, seperti pameran *Keris in Vibrant Colors* dibuka pada tanggal 1 September 2025 oleh Menteri Kebudayaan RI, Dr. Fadli Zon; karya seniman yang juga dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Bali Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si. juga sering dipamerkan di NAM seperti pameran internasional *Bali Megarupa* bertema "Wana Cita Karang Awak" pada tahun 2021.
- Karya seni lukis ciptaan Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., dikoleksi permanen, berikut karya-karya yang bersangkutan dipamerkan dalam event skala global oleh NAM, jelas membuktikan bahwa saudara I Made Ruta merupakan seniman mumpuni sekaligus melahirkan karya-karya bereputasi Internasional.

Menimbang hal-hal tersebut, Neka Art Museum secara institusional merekomendasikan bahwa karya seni lukis berjudul "Trinity" dimaksud memiliki reputasi Internasional, dan penciptanya, Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si. sangat layak diapresiasi sebagai seniman-akademisi dengan jabatan akademik Guru Besar jalur karya seni.



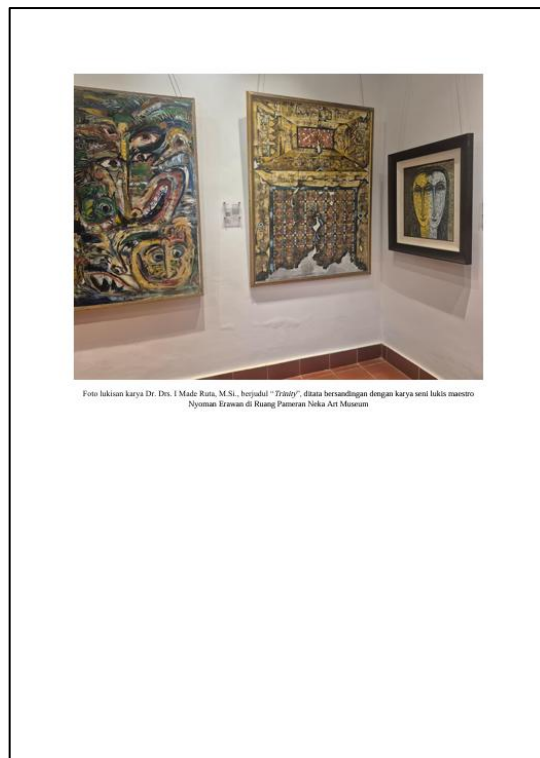
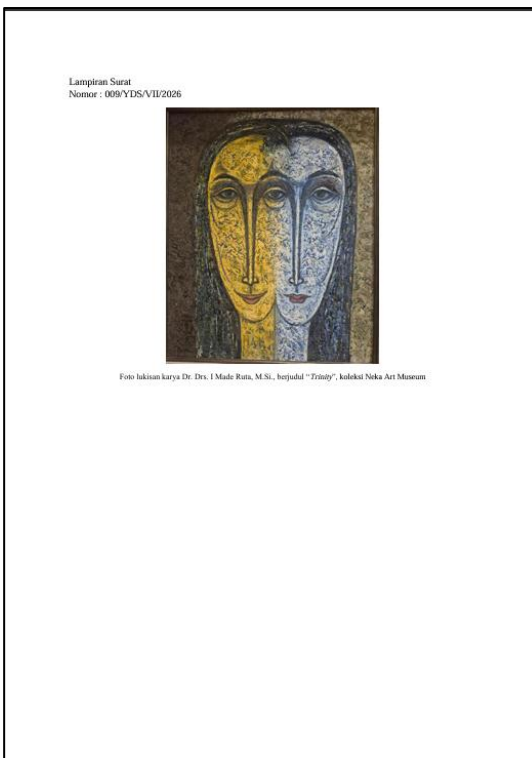
Ubud, 27 Juli 2026

Rudi Suteja

Tembusan:

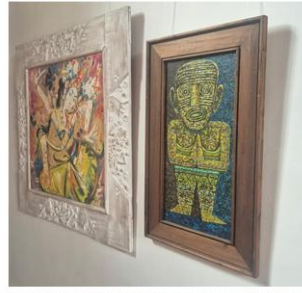
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdiknasaintek di Jakarta
- Rektor ISI Bali
- Direktur Sumber Daya, Ditjenikti, Kemdiknasaintek di Jakarta

Work of Fine Art by Local Balinese, National Indonesian, and Artist from Abroad, which have taken their inspiration from the nature and culture of Bali.



Lampiran 2

			
Nomor : 21/MR/VII/2026 Lampiran : - Hal : Rekomendasi Karya Seni Bereputasi Internasional Koleksi Museum Rudana	4. Pada saat karya ini dikoleksi, pelukis Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si baru berumur 32 tahun, terbilang tergolong muda untuk karyanya bisa menjadi koleksi museum. 5. Artistika dan estetika karya seni lukis berjudul "Patung Primitif" ini selaras dengan visi dan keberadaan Rudana Art Museum, diresmikan pada 11 Agustus 1995 (31 tahun) sebagai institusi seni yang memperjuangkan capaian karya mumpuni modern-kontemporer	Kepada Yth. Prof. Brian Yulianto, Ph.D. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI	merupakan koleksi Rudana Art Museum Gianyar, Bali. Karya seni lukis berjudul "Patung Primitif" ini dibuat bersanding dengan pelukis mancanegara, yaitu: Antonio Blanco (kelahiran Filipina keturunan Spanyol), Arie Smiit (Belanda), Yuri Gorbachev (Rusia), Jafar Isah (Kuwait), dan Iyama Tadayuki (Jepang). Karya bereputasi Internasional ini berkontribusi bagi keutuhan nilai koleksi dan kualitas kuratif Rudana Art Museum.
Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Nyoman Rudana Jabatan : Founder Rudana Art Museum	Demikian Rekomendasi ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  Nyoman Rudana		
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa: a. Jenis karya : Seni Lukis b. Judul karya : "Patung Primitif" c. Ukuran karya : 80 x 40 cm d. Medium karya : Cat minyak di kanvas e. Tahun penciptaan : 1994 f. Nama pencipta : Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si. g. Deskripsi karya : Karya seni lukis berjudul "Patung Primitif" ini dipilih menjadi koleksi Rudana Art Museum dengan pertimbangan:	1. Memiliki keunikan tema, eksplorasi keprimitifan bukan atas kepersisan objektif yang menjadi orientasi cipta (Patung Primitif), melainkan penggalan hal-hal spiritis menyangkut kharisma (baca taksu) melampaui citra arkaik. 2. Artistik karya dibentuk berdasar eksperimentasi media (olah cat minyak) dengan permainan polesan pisau palet (menghindari goresan kuas), sehingga subyek gambar tersusun dalam barik-barik tekstur, di sana-sini terjaga kontur garis. 3. Teknik karya berbasis polesan pisau palet seperti ini pada tahun 1990-an awal baru diperkenalkan pelukis-pelukis akademis, Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., merupakan salah satu pionirnya.		
Jln. Cok Rai No. 44, Peliatan, Ubud 80571, Bali - Indonesia, Telp. (02) 361 975 779 Fax. (02) 361 975 091 E-mail : rudana@indosat.net.id www.museumrudana.com	Jln. Cok Rai No. 44, Peliatan, Ubud 80571, Bali - Indonesia, Telp. (02) 361 975 779 Fax. (02) 361 975 091 E-mail : rudana@indosat.net.id www.museumrudana.com		

Lampiran Surat Nomor : 21/MR/VII/2026  Foto lukisan karya Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., berjudul "Patung Primitif", koleksi Museum Rudana	 Foto lukisan karya Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., berjudul "Patung Primitif", dibuat bersanding dengan karya seni lukis maestro I Nyoman Gunana di Ruang Pameran Museum Rudana
---	---

	BUPATI GIANYAR PROVINSI BALI	
Nomor Lampiran Hal	: 800.14.1 / 3412 / BKPSDM : 1 (satu) gsbung : Rekomendasi Karya Seni Berputasi Internasional Koleksi Museum Subak Kabupaten Gianyar	
Kepada Yth. Prof. Brian Yulianto, Ph.D. Menten Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama Jabatan Periode Tahun	: I Made Mahayastira, SST.Par., M.A.P. : Bupati Kabupaten Gianyar : 2025-2030	
dengan ini menerangkan:		
a. Judul karya seni lukis b. Ukuran karya c. Medium karya d. Tahun penciptaan e. Nama pencipta f. Deskripsi karya	: "Aktivitas Petani di Sawah" (<i>Triptych</i>) : 3 panel (@ 150 x 300 cm) : Akrilik di kanvas : 2017 : Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si. : Karya ini disusun atas tiga panel lukisan (<i>triptych</i>), yang dirajut dalam satu tematik karya, yakni aktivitas petani di sawah. Karya ini merupakan <i>commission work</i> (karya yang diciptakan atas dasar undangan untuk merespon tema subak di Bali, merujuk fungsi sebagai penanda keberadaan Museum Subak Kabupaten Gianyar). Karya diciptakan dengan pendekatan <i>real-naturalistik</i> , menggambarkan kebersamaan dan kerja keras petani di Bali dalam memuliskan tradisi, sekaligus menjaga harmoni alam Bali. Representasi visual yang berkarakter atas karya ini, menunjukkan kepiawaian pencipta (Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si.) yang mampu menerjemahkan tema subak dengan tetap menunjukkan identitas kesenimanannya yang khas.	
bahwa karya seni lukis tersebut memang benar merupakan koleksi Museum Subak Kabupaten Gianyar, Bali. Karya seni lukis berjudul "Aktivitas Petani di Sawah" ini memiliki dampak signifikan terhadap koherensi koleksi museum yang berupa alat-alat pertanian terkandung dalam nupa seni lukis yang penuh artistik. Seluruh pengunjung Nasional dan Internasional memperoleh informasi dan inspirasi mendalam tentang kehidupan pertanian di Bali melalui penggambaran <i>real-naturalistik</i> lukisan karya Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si.		
Menyerahkan hal tersebut, kami menuliskan dan merekomendasikan bahwa karya berjudul "Aktivitas Petani di Sawah" (<i>Triptych</i>) oleh pelukis Dr. Drs. I Made Ruta, M.Si., memiliki bobot artistik yang tinggi sekaligus diapresiasi sebagai seni lukis berputasi Internasional.		
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Tembusan: 1. Ketua DPRD Gianyar 2. Rektor ISI Bali 3. Yang bersangkutan		



Foto lukisan karya Dr. Drs. I Made Rusa, M.Si., berjudul "Aktivitas Petani di Sawah" (*Tripyrñ*), koleksi Museum Subak Kabupaten Gianyar